BAB III

DATA HASIL PENELITIAN

3.1 Sejarah Singkat PT BPR Arthia Sere

Bank Arthia Sere yang beralamat jalan Raya Merdeka Barat No 96 Ciledug Kabupaten Cirebon didirikan berdasarkan akte pendirian Nomor 17 tanggal 13 Oktober 1992 Akte pendirian tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Keuangan dengan dengan Surat Keputusan nomor C2/2260/HT.01.01. TH 93 tanggal 17 April 1993 tentang persetujuan atas PT BPR Arthia Sere dan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No Kep/113/KM.17/1993 tanggal 10 Juni 1993 Tentang Pemberian Izin Usaha PT BPR Arthia Sere. Untuk pertama kali PT BPR Arthia Sere diurus dan dipimpin oleh Moeller Siahaan sebagai komisaris, Maruli Simanjuntak sebagai direktur dan pada tanggal 24 Juni 1993 PT BPR Arthia Sere sudah mulai menjalankan usahanya Pada perkembangannya tanggal 18 Mei 1994 Saudara Maruli Simanjuntak sebagai direktur PT BPR Arthia Sere diganti oleh Drs Praseno Sukardjo sebagai direktur sementara berdasarkan surat Komisaris Anggaran Rumah Tangga No 09/SK/10M-AS/5/94 tanggal 18 Mei 1994 hal ini dilakukan untuk mengisi kekosongan direktur sebagai akibat banyaknya kesibukan.

Berdasarkan Akte Pernyataan Keputusan Rapat Anggaran Rumah Tangga pada tanggal 2 Agustus 1994 yang dibuat dihadapan notaris pengganti Arisanti SH telah ditegaskan mengenai pemberhentian Maruli Simanjuntak sebagai direktur dan digantikan oleh Petrus Frits Bacau Roentulambi telah diangkat sebagai direktur dan mulai memangku jabatan tersebut pada tanggal 1 September 1994.

Pada tanggal 4 juni 1995 di hadapan notaris Ponidi Karto SH maka terhitung mulai tanggal tersebut susunannya adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris Moeller Siahaan

Direktur Utama Petrus Frits Bacau Roentulambi

Direktur Drs. Praseno Sukardjo

Kemudian berdasarkan hasil rapat tahunan para pemegang saham PT BPR Arthia Sere maka susunannya ada beberapa perubahan yaitu Prasetyo Sukardjo diberhentikan sebagai direktur, Ir M.G Panjaitan sebagai komisaris serta mengangkat Krisna Setiawan dan Emi Mustika Siregar masing-masing sebagai direktur. Hal tersebut dinyatakan dalam Akta Keputusan No 112 tanggal 27 Agustus 1997 yang dibuat dihadapan Notaris Ponidi Karto SH. Untuk selanjutnya susunannya adalah sebagai berikut :

Komisaris Utama Moeller Siahaan

Komisaris Ir M.G Panjaitan

Direktur Utama Petrus Frits Bacau Roentulambi

Direktur Krisna Setiawan dan Emi Mustika Siregar

Kemudian telah terjadi perubahan lagi akibat dari pengunduran diri Petrus Frits Bacau Roentulambi sebagai direktur, maka dalam rapat umum luar biasa pemegang saham Krisna Setiawan diangkat sebagai direktur utama yang ditegaskan dalam Akta Risalah No 209 dan 210 masing-masing tanggal 29 Desember 1997 dihadapan Notaris Basuki SH, maka susunan Dewan Komisaris dan anggota para pemegang saham adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama Moeller Siahaan

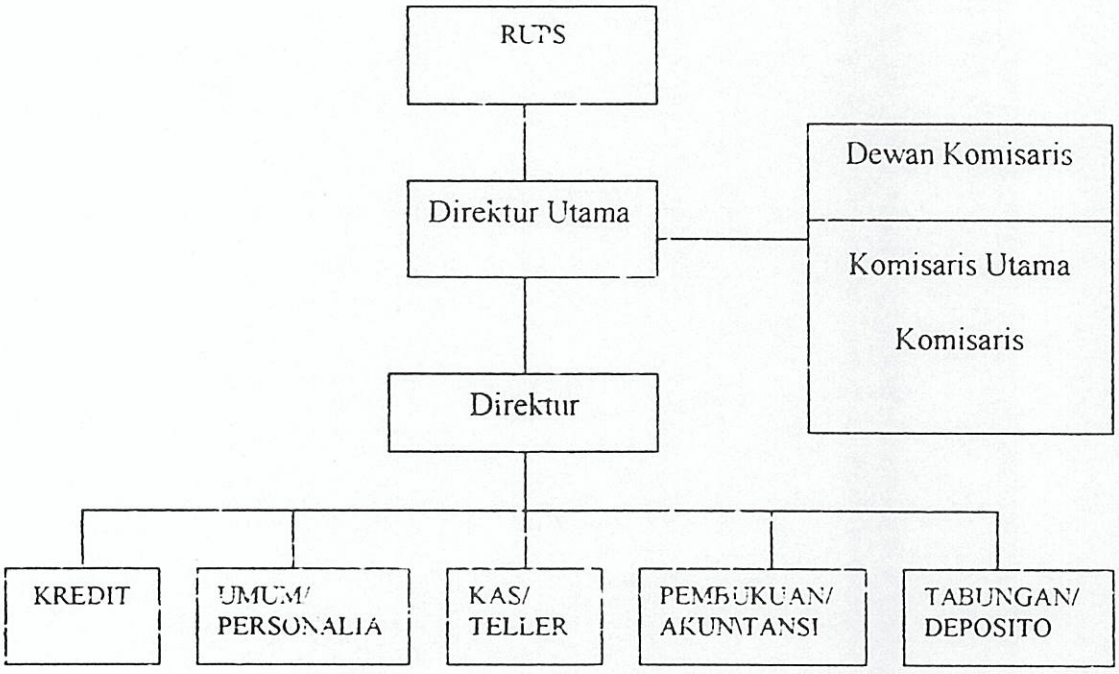
Komisaris M.G Panjaitan

Direktur Utama Krisna Setiawan

Direktur Emi Mustika Siregar

3.2. Struktur Organisasi BPR Arthia Sere

Berikut ini adalah struktur organisasi BPR Arthia Sere.



3.3. Job Description

Adapun tujuan dan wewenangnya masing-masing antara lain:

Komisaris:

(1) Baik secara langsung maupun tidak langsung mengawasi pekerjaan dan tindakan direksi dalam mengelola harta milik maupun mengelola perusahaan.

(2) Memberikan saran-saran dan nasehat kepada direksi.

(3) Memberi izin/persetujuan kepada direksi sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan untuk melakukan tindakan dalam pengelolaan perusahaan

Direksi:

(1) menentukkan kebijakan dalam meminpin bank.

(2) Mengurus dan bertanggung jawab atas kekayaan bank.

(3) Mengkoordinasikan kegiatan setiap bagian/seksi unit kerja.

(4) Bertanggung jawab atas segala kegiatan operasional selain tugas diatas, direksi juga bertanggung jawab selaku pengawas kantor.

Direktur:

Tugas dari direktur adalah :

(1) Memimpin serta mengawasi kegiatan bank sehari-hari sesuai dengan kebijaksanaan umum yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

(2) Bertanggung jawab kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

Accounting:

Accounting ini berfungsi untuk mengawasi dan bertanggung jawab atas kelengkapan data dan bukti-bukti mutasi untuk pencatatan harian / mingguan /

bulanan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Indonesia serta membuat laporan kepada Bank Indonesia tepat pada waktunya.

Teller/Kasir:

(1) mengusahakan kelancaran tugas bagian ini terutama dalam hal prosedur penarikan dan penyetoran uang tunai dari nasabah.

(2) Menatausahakan aliran kas yang masuk dan keluar setiap hari dan mencocokan mutasi harian kas serta mengkonfirmasikan kegiatan pembukuan.

(3) Menerima pembayaran atas setoran-setoran yang dilakukan nasabah.

(4) Melakukan pembayaran/pengambilan yang dilakukan nasabah sesuai dengan bukti pembukuannya.

(5) Mencatat setiap kas keluar dan masuk dalam buku kas harian.

(6) Mencatat sisa kas akhir hari dan mencocokannya dengan fisiknya dan melaporkannya kepada direksi unbtuk dikas opname.

Tabungan:

(1) mengusahakan menghimpun dana dalam bentuk tabungan semaksimal mungkin.

(2) Memberikan penjelasan kepada calon penabung.

(3) Meminta tanda tangan penabung untuk speciment tanda tangan.

(4) Memelihara buku harian penabung dan mencatat setiap mutasi/transaksi yang terjadi setiap hari.

(5) Mencocokan mutasi hariannya dengan bagian pembukuan.

(6) Membuat daftar penabung dan saldo tabunagnnya setiap akhir bulan dan menginformasikannya kebagian pembukuan.

Deposito:

(1) mengusahakan menghimpun simpanan deposito semaksimal mungkin

(2) memberi penjelasan tentang prosedur penyampaian deposito serta keuntungan yang diperoleh oleh deposan.

(3) Menyerahkan bilyet giro kepada direksi untuk ditanda tangani atau disyahkan dengan melampirkan bukti setoran dari calon deposan.

(4) Mencatat identitas dan besarnya deposito dalam buku register dan sekaligus dalam penatausahaan dipisahkan menurut jangka waktu deposito.

(5) Mencatat setiap pengambilan/pencairan deposito dalam buku mutasi.

(6) Mencocokan transaksi harian secara total dan dicocokan dengan bagian pembukuan pada hari yang bersangkutan.

(7) Menghitung bunga deposito yang masih terhitung dan menginformasikannya kebagian pembukuan.

(8) Membuat daftar deposan dan menginformasikannya kebagian pembukuan.

(9) Bagian deposito ini bertanggung jawab atas pembuatan:

a. kwitansi tanda penerimaan/permohonan.

b. Bilyet deposito.

c. Kartu deposito.

d. Kwitansi bunga deposito.

e. Pencairan/penpanjangan deposito.

Kredit:

(1) penyimpanan berkas-berkas debitur dan menatausahakan hasil tagihan setiap hari.

(2) Membuat kwitansi pembayaran baik angsuran atau bunga bagi pinjaman dengan angsuran serta membuat kwitansi bunga pinjaman tanpa angsuran.

(3) Membuat kwitansi pokok dan bunga pinjaman tanpa angsuran yang dilunasi.

(4) Mencatat semua pembayaran, angsuran pokok bunga dan pelunasan ke dalam buku mutasi dan pada masing-masing rekening debitur.

(5) Membuat daftar tagihan untuk setiap bulan untuk diserahkan pada petugas penagihan.

(6) Membuat surat penagihan bagi debitur yang menunggak angsuran, bunga mapun telah dan akan jatuh tempo agar segera diadakan penyesuaian.

Personalia / Umum:

Kepala bidang ini bertugas untuk memenuhi penyediaan kebutuhan akan perusahaan atau karyawan, sehingga operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan laba yang optimal, dalam melaksanakan tugasnya ia bertanggung jawab langsung kepada Ka.Bag Umum dan Pembukuan. Adapun tugas-tugas pokoknya antara lain :

(1) Mengadakan pembelian kebutuhan-kebutuhan karyawan atau perusahaan sesuai dengan ketentuan yang telah berlaku.

(2) Melakukan inventarisasi atas kebutuhan-kebutuhan karyawan atau perusahaan yang telah dibelinya dan memelihara posisi kebutuhan tersebut.

(3) Memberi laporan mengenai posisi kebutuhan-kebutuhan karyawan atau perusahaan kepada manajemen.

(4) Membina hubungan baik dengan pihak ekstern atau intern bank yang bersangkutan.

3.4. Uraian

3.4.1. Bidang Usaha BPR Arthia Sere

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia tahun 1992 tentang Perbankan, bahwa usaha Bank Perkreditan Rakyat meliputi :

a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
b. Memberikan kredit.
c. Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah.
d. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan/atau tabungan pada bank lain.

Kalau kita lihat secara garis besar mengenai sejarah singkat BPR Arthia Sere dan struktur organisasinya, maka selanjutnya penulis akan mengemukakan tentang bidang usaha bank tersebut.

Pada dasarnya bidang usaha bank tersebut antara lain :

(1) Operasi Perkreditan Pasif yaitu bank menerima simpanan dari pihak ketiga, hal ini merupakan usaha BPR Arthia Sere dalam mengerahkan dana dari masyarakat sebanyak-banyaknya dengan memberikan pelayanan sebaik-baiknya.

(2) Operasi Perkreditan Aktif yaitu bank memberikan pinjaman yang disalurkan dalam bentuk kredit untuk masyarakat yang membutuhkan dengan syarat-syarat tertentu.

Operasi perkreditan aktif yang dilakukan BPR Arthia Sere antara lain :

a. Kredit jangka pendek yaitu kredit yang berjangka waktu maksimal 1 tahun yang digunakan untuk meningkatkan usaha nasabah tersebut.
b. Kredit Harian yaitu kredit yang berjangka waktu 100 hari, dimana untuk pembayarannya dilakukan tiap hari.

Memberikan kredit menurut tujuannya, yang antara lain:

a. Kredit Komsumtif
b. Kredit Produktif

Kredit produktif ini dapat diberikan dengan bentuk Kredit Modal Kerja (KUK) untuk kebutuhan usaha nasabahnya dan dalam bentuk Kredit Usaha Kecil (KUK) yaitu kredit yang diberikan kepada masyarakat sebagai penambahan modal usaha dengan tujuan dapat memajukan usahanya.

3.4.2. Syarat-syarat dan Ketentuan Penerimaan Deposito Berjangka

Untuk menjadi nasabah pada BPR Arthia Sere adalah sebagai berikut :

a. Mengisi aplikasi/formulir permohonan (perorangan/bandan hukum).
b. Photokopi KTP/bukti diri.
c. Contoh kartu tanda tangan.
d. Jumlah nominal deposito ditetapkan sebagai berikut :

1. Minimal Rp. 1000.000 (satu juta rupiah) dan maksimal Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) untuk setiap bilyet deposito, atau diatas tersebut dengan persetujuan Dewan Komisaris.
2. Deposito atas nama satu orang/badan dengan jumlah yang relatif cukup besar agar dibuat dalam beberapa bilyet deposito dan diusahakan agar saat jatuh tempo/pencairannya dijadwalkan guna menjaga likuiditas bank.

Deposito yang dicairkan sebelum jatuh tempo dikenakan penalty/denda sebagai berikut :

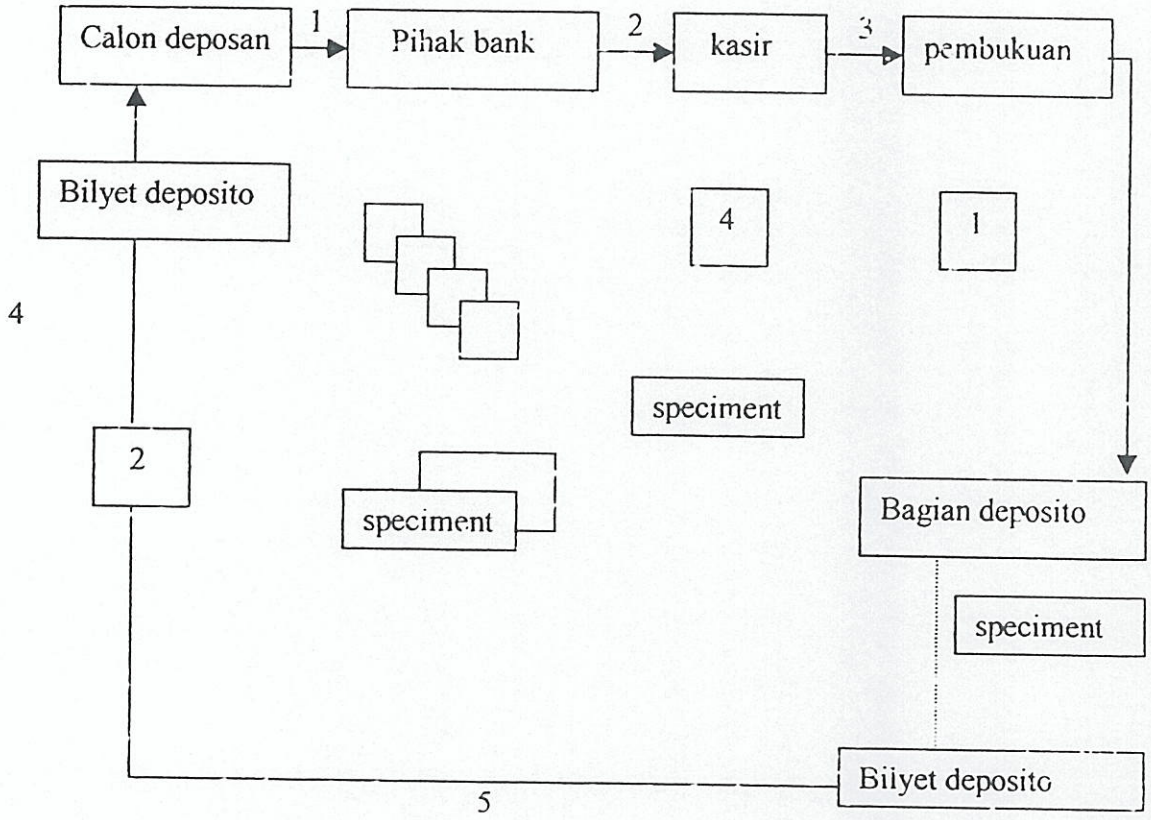
a. Penalty/denda sebesar 2,5% dari jumlah nominal deposito yang dikembalikan.
b. Klaim atas bunga deposito yang telah diterima deposan dengan bunga deposito yang seharusnya diterima deposan.

Administrasi dan persiapan

a. Seluruh transaksi deposito beserta data-datanya harus dicatat sesuai dengan fungsi masing-masing buku pencatatan, kartu deposito, kartu bunga deposito masing-masing deposito, daftar nominatif sesuai dengan fungsinya masing-masing.
b. Pengarsipan bekas-bekas deposito dibuat dalam satu bundel untuk masing-masing, yang terdiri dari :
    1. Permohonan pembukaan deposito
    2. Kartu pembayaran deposito
    3. Tembusan bilyet deposito
    4. Kartu contoh tanda tangan

5. Photokopi KTP/bukti diri
6. Bukti pembayaran/penerimaan

3.4.3. Flow Chart



Penjelasan:

1. Calon deposan datang ke bank, meminta dibukakan rekening deposito, pihak bank memberikan 4 lembar slip dan 2 lembar speciment agar diisi oleh calon deposan.
2. Pihak bank (TU) memberikan slip dan speciment tersebut kepada kasir, kasir hanya menyimpan lembar slip 4 dan 1 speciment, dibagian ini pula nasabah memberikan dananya.
3. Bagian pembukuan mendapat lembar slip 1 untuk dijadikan dokument.

4. Bagian deposito mendapat lembar slip 3, slip 2, dan 1lembar speciment. Kemudian bagian deposito mencetak bilyet deposito sesuai dengan yang terdapat pada slip 3 dan menandatangani slip 2.
5. Deposan menerima slip 2 dan bilyet deposito.

3.4.4. Prosedur Deposito pada BPR Arthia Sere

Untuk menjadi seorang deposan pada BPR Arthia Sere, nasabah harus mengetahui prosedur yang telah ditetapkan yaitu sebagai berikut :

1. Calon nasabah harus mengisi Aplikasi Deposito. Aplikasi deposito tersebut terdiri dari 4 lembar slip yaitu :

   Slip pertama (1)

Untuk diberikan pada bagian deposito berisi :

a. Nomor dasar rekening nasabah yang berisi berdasarkan nomor rekening baru yang didapat deposan baru.
b. Tanggal nasabah ketika deposan mendepositokan dananya.
c. Nama dan alamat nasabah baru.
d. Tanggal valuta/tanggal jatuh tempo, tanggal dimana nasabah tersebut dapat menarik dananya.
e. Jangka waktu yaitu jangka waktu yang diinginkan nasabah sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan BPR Arthia Sere.
f. Suku bunga yang telah sesuai dengan lamanya jangka waktu pendepositoan.
g. Waktu pembayaran bunga setiap bulan atau pada jatuh tempo.

h. Bentuk dana yang akan didepositokan oleh nasabah pada bank apakah dalam bentuk cash/tunai atau dengan mendeposito rekening yang telah ada atau dalam bentuk lain.

i. Dana tersebut merupakan dana nasabah baru atau perpanjangan dari deposito terdahulu.

j. Kolom untuk mengisi apakah pada saat jatuh tempo dana pokok akan diambil atau diperpanjang.

k. Bagian yang diisi oleh bank. Diisi berdasarkan nomor bilyet deposito yang akan didapat nasabah dan tanggal dibukukannya deposito tersebut.

l. Tanda tangan penyetor nasabah.

Slip kedua (2)

Slip ini merupakan bukti nasabah yang bentuknya hampir serupa dengan slip 1.

Perbedaannya adalah ;

a. Tidak terdapat bagian yang harus diisi oleh bank.

b. Slip ini ditandatangani oleh pegawai yang berwenang.

Slip ketiga (3)

Slip ini merupakan lembar kontrol yang akan diserahkan pada bagian pembukuan, slip ini sama bentuknya dengan slip 1.

Slip keempat (4)

Slip ini merupakan bukti untuk kasir/teller, slip ini juga bentuknya sama dengan slip pertama

2. Calon nasabah membubuhkan tandatangan pada speciment atau kartu contoh tandantangan yang nantinya akan menjadi bukti kevalidasiannya.

Speciment terdiri dari :

a. Judul rekening, bentuk penyetoran dana masyarakat apakah bentuk tabungan atau deposito.

b. Nomor rekening, sesuai dengan nomor rekening yang diberikan.

c. Nama, merupakan nama nasabah atau ahli waris nasabah.

d. Tandatangan merupakan tandatangan nasabah yang akan dijadikan contoh/bukti bahwa nasabah tersebut berhak atas penarikan dana.

e. Tandatangan yang dibutuhkan, diisi apabila dibutuhkan satu atau lebih tandatangan.

f. Jenis rekening termasuk perorangan, usaha dagang, Fa, CV, PT, Badan Pemerintah, yayasan, dan lain-lain.

g. Alamat, perorangan atau perusahaan.

h. Nomor telepon, perorangan atau perusahaan.

i. Pekerjaan atau jabatan nasabah.

j. Bagian yang diisi oleh bank :

   1. tanda tangan diperiksa
   2. disahkan oleh
   3. tanggal dibukanya rekening

3. Nasabah menyerahkan dananya pada BPR Arthia Sere yang setoran minimalnya adalah Rp. 1000.000,- (satu juta rupiah).

4. Nasabah yang telah menjadi deposan akan menerima bilyet deposito berjangka yang berfungsi sebagai alat untuk mengambil dana yang telah disimpan selama waktu yang ditentukan oleh BPR Arthia Sere.

3.4.5. Jangka Waktu dan Perhitungan Bunga

Dalam peraturan yang berlaku di BPR Arthia Sere terdapat peraturan yang mangatur jangka waktu/periode deposito, dimana setiap nasabah dapat menentukan jangka waktunya. Semakin lama menyimpan dana deposito berjangka, maka semakin besar pula tingkat suku bunganya.

Jangka waktu lamanya deposito di BPR Arthia Sere ditentukan sebagai berikut :

1. Jangka waktu 3 bulan suku bunga maksimal 18%
2. Jangka waktu 6 bulan suku bunga maksimal 19%
3. Jangka waktu 12 bulan suku bunga maksimal 20%
4. Janka waktu 24 bulan suku bunga maksimal 22%

Cara perhitungan bunga di BPR Arthia Sere berdasarkan bunga harian dengan rumus :

$$\frac{\text{Nominal x suku bunga x hari}}{365} = X$$

$$X \times 15\% = Y$$

$$X - Y = Z$$

Keterangan X= bunga deposito sebelum pajak

Y= Pajak

Z= bunga bersih yang diterima nasabah setelah dipotong pajak

Contoh : Nominal Rp. 1.000.000,- jangka waktu 3 bulan suku bunga 18%. Berapa bunga yang didapat nasabah dalam 1 bulan ?

Jawab :

Januari= 31 hari

$$\frac{1000.000 \times 18\% \times 31}{365} = 15.288$$

15.288 x 15% = 2293

15288 – 2293 = 12995

Jadi bunga yang didapat nasabah pada bulan Januari adalah Rp 12.995

3.4.6. Pengelolaan Dana Deposito pada BPR Arthia Sere

Tabungan dana deposito ini adalah dana yang paling berpengaruh dalam penanaman sumber dana bank, karena itu manajer bank harus dapat mengelola dana tersebut secara efektif. Dalam pengelolaan deposito di BPR Arthia Sere selalu melihat lamanya deposito itu disimpan dan dalam pengelolaannya juga berdasarkan lamanya deposito itu disimpan. Selain itu BPR Arthia Sere memperhatikan karekteristik dari nasabah itu sendiri.

3.4.7. Peranan Deposito pada BPR Arthia Sere

Untuk mengetahui sejauhmana peranan deposito pada BPR Arthia Sere beserta sumber dana lainnya penulis akan menguraikan data secara kuantitatif yang diperoleh selama penulis mengikuti praktek kerja lapangan. Data tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1 **Peranan Deposito Terhadap Sumber Dana Bank BPR Arthia Sere Periode Tahun 1995-1997**

Tahun	Deposito	Jumlah Sumber Dana	Persen (%)
1995	710.600.000	1.327.850.000	53,51
1996	712.750.000	1.212.100.000	58,80
1997	802.500.000	1.309.792.000	61,27

Sumber: BPR Arthia Sere

Dari tabel 1 di atas kita dapat mengetahui bahwa peranan deposito terhadap sumber dana bank BPR Arthia Sere cukup besar, dibandingkan dengan sumber dana lainnya. Jumlah deposito tersebut merupakan jumlah yang paling besar dalam penempatan sumber dana bank dapat kita lihat dari tabel pada tahun 1995 sebesar 53,51 persen dari sumber dana bank yang ada pada BPR Arthia Sere merupakan rekening deposito. Rekening deposito tersebut menunjukan bahwa dari tahun ketahun mengalami peningkatan, peningkatan yang mencolok terjadi pada tahun 1997 yaitu sebesar 61,27 persen. Di samping peranan deposito tersebut di atas, penulis juga memperoleh data mengenai perkembangan junlah tabungan pada BPR Arthia Sere selama periode tahun 1995 sampai dengan 1997, seperti pada tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2 **Perkembangan Tabungan BPR Arthia Sere**

Periode Tahun 1995-1997

Tahun	Tabungan	Perubahan	
		Rupiah	Persen (%)
1995	152.250.000	-	-
1996	155.350.000	3.100.000	1,99
1997	161.702.000	6.352.000	3,93

Sumber: BPR Arthia Sere

Jumlah tabungan yang ada pada BPR Arthia Sere tidak mengalami kenaikan yang cukup besar, dapat kita lihat pada tabel 2 menunjukan bahwa jumlah tabungan pada tahun 1995 sebesar Rp. 152.250.000,- dan pada tahun 1996 hanya ada

perubahan sebesar Rp. 3 100.000,- sedangkan pada tahun 1997 mengalami perubahan sekitar 3,93 persen dari 1,99 persen. Perkembangan tabungan pada BPR Arthia Sere periode tahun 1995 sampai dengan tahun 1997 tidak mengalami kenaikan yang cukup besar mungkin disebabkan oleh minat masyarakat di daerah tersebut dalam hal menabung berkurang. Perkembangan tabungan pada BPR Arthia Sere memang kecil bila dibandingkan dengan perkembangan jumlah deposito yang ada pada BPR Arthia Sere, dapat kita lihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3 **Perkembangan Deposito BPR Arthia Sere**

Periode Tahun 1995-1997

Tahun	Deposito	Perubahan	
		Rupiah	Persen (%)
1995	710.600.000	-	-
1996	712.750.000	21.500.000	3,02
1997	802.500.000	89.750.000	11,18

Sumber: BPR Arthia Sere

Dari tabel 3 di atas kita dapat melihat bahwa perkembangan deposito pada BPR Arthia Sere mengalami kenaikan yang cukup besar, dimana pada tahun 1996 jumlah deposito sebesar Rp. 712.750.000,- jumlah tersebut mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 21.500.000,- dan pada akhir tahun 1997 jumlah deposito pada BPR Arthia Sere mengalami perubahan sebesar 11,18 persen dari tahun sebelumnya yaitu 3,02 persen. Hal ini dapat kita simpulkan bahwa deposito merupakan salah satu jenis tabungan yang paling banyak diminati oleh masyarakat mengingat jumlah suku bunga yang cukup besar sehingga masyarakat mulai

terangsang untuk menyimpan dananya dalam bentuk deposito. Perkembangan deposito ini mungkin dipengaruhi bahwa pemerintah akan menaikan suku bunga yang cukup tinggi pada rekening deposito, sehingga masyarakat berbondong-bondong menyimpan uangnya dalam bentuk deposito dengan mengharapkan bunga yang besar sehingga pada akhir jatuh tempo nanti uang simpanannya bertambah.

Untuk mengetahui perkembangan sumber dana lain yang ada pada BPR Arthia Sere seperti: jumlah modal, pihak ketiga, deposito, dan tabungan berikut ini adalah data yang diperoleh penulis selama mengikuti PKL di BPR Arthia Sere, dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4 **Perkembangan Sumber Dana Bank BPR Arthia Sere**

Periode Tahun 1995-1997

(ribuan rupiah)

Tahun	Deposito	Tabungan	Pihak ke-3	Modal	Jumlah
1995	710.600	152.250	275.000	190.000	1.327.850
1996	712.750	155.350	154.000	190.000	1.212.100
1997	802.500	161.702	155.590	190.000	1.309.792

Sumber: BPR Arthia Sere

Pada tabel 4 di atas menunjukan bahwa deposito merupakan sumber dana yang cukup besar, pada tabel di atas menunjukan bahwa dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu pada tahun 1997 jumlah deposito sebesar Rp. 802.500.000, sumber dana lain adalah modal sebesar Rp. 190.000.000, dan untuk simpanan pihak ketiga pada tahun 1996 mengalami penurunan sebesar Rp. 121.000.000 namun pada tahun 1997 mengalami kenaikan lagi sebesar Rp.

1.590.000 sementara itu untuk tabungan dari tahun 1995 sampai 1997 mengalami kenaikan, walaupun kenaikan tersebut bila dibandingkan dengan deposito memang cukup kecil. Secara keseluruhan jumlah sumber dana yang ada pada BPR Arthia Sere mengalami penurunan pada tahun 1995 jumlah sumber dana sebesar Rp. 1.327.850.000 sedangkan pada tahun 1996 sebesar Rp. 1.212.100.000 mengalami penurunan sebesar Rp. 115.750.000 namun pada tahun 1997 sumber dana bank mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 97.692.000. Dari seluruh sumber dana bank yang ada di BPR Arthia Sere, deposito merupakan sumber dana yang cukup besar dalam penempatan sumber dana bank maka dengan demikian modal bank akan bertambah pula.